

**ANALISIS INTERFERENSI BAHASA PADA MAHASISWA PGSD DITINJAU
DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Syamsurijal
Universitas Negeri Makassar
jalyugos@unm.ac.id

ABSTRACT

Language interference is a linguistic phenomenon commonly encountered in the language learning process in multilingual countries such as Indonesia. This study aims to describe the forms of language interference among PGSD students and examine differences in its patterns based on their senior secondary educational background. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects were determined through purposive sampling from students with SMA, SMK, and MA backgrounds. Data analysis followed the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, reinforced by source and technique triangulation. The findings reveal that interference occurs simultaneously across four levels: phonological, morphological, lexical, and syntactic. Students from MA backgrounds are more susceptible to phonological interference due to the dominance of regional and Arabic languages, SMK graduates tend to experience greater lexical interference owing to habitual use of technical vocabulary, while SMA students are influenced by regional dialects at the syntactic level. These findings imply the necessity of designing Indonesian language instruction that is adaptive and responsive to the diverse linguistic backgrounds of PGSD students from the very first semester of their studies.

Keywords: *language interference, PGSD students, educational background, language transfer, standard Indonesian*

ABSTRAK

Interferensi bahasa merupakan fenomena linguistik yang lazim dijumpai dalam proses pembelajaran bahasa di negara multibahasa seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud interferensi bahasa pada mahasiswa PGSD serta mengkaji perbedaan polanya berdasarkan asal jenjang pendidikan menengah atas. Pendekatan yang digunakan adalah *qualitative descriptive* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, *in-depth interview*, dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan lewat *purposive sampling* dari mahasiswa berlatar belakang SMA, SMK, dan MA. Analisis data mengikuti alur *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*, serta diperkuat oleh triangulasi sumber dan teknik. Temuan menunjukkan interferensi terjadi pada empat tataran sekaligus, yakni fonologis, morfologis, leksikal, dan sintaksis. Mahasiswa berlatar belakang MA rentan mengalami gangguan bunyi akibat dominasi bahasa daerah dan bahasa Arab,

mahasiswa lulusan SMK lebih banyak mengalami interferensi leksikal karena kebiasaan menggunakan kosakata teknis, sedangkan mahasiswa SMA terpengaruh dialek regional pada tataran sintaksis. Temuan ini berimplikasi pada perlunya perancangan pembelajaran bahasa Indonesia yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman *linguistic background* mahasiswa PGSD sejak semester awal perkuliahan.

Kata Kunci: interferensi bahasa, mahasiswa PGSD, latar belakang pendidikan, *language transfer*, bahasa Indonesia baku

A. Pendahuluan

Fenomena *language interference* atau interferensi bahasa merupakan persoalan linguistik yang kerap ditemukan dalam konteks pembelajaran bahasa di negara *multilingual* seperti Indonesia. Interferensi terjadi ketika sistem bahasa pertama (*first language*) seseorang secara tidak disadari memengaruhi penggunaan bahasa kedua, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantic (Susfenti, 2025). Pola interferensi yang terbentuk sejak masa sekolah menengah cenderung terbawa ke perguruan tinggi dan berdampak pada kualitas literasi akademik mahasiswa. Pengaruh bahasa pertama terhadap pemerolehan bahasa kedua bersifat persisten dan memerlukan intervensi pedagogis yang sistematis agar dapat diminimalkan (Yasih, 2025).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, interferensi bahasa tidak hanya menyangkut pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia, tetapi juga mencakup pengalaman pendidikan formal yang dilalui setiap individu. Interferensi fonologis dan morfologis paling banyak ditemukan dalam tulisan akademik mahasiswa

yang memiliki latar belakang penggunaan bahasa daerah yang kuat (Susfenti, 2025). Kondisi ini menjadi tantangan signifikan bagi mahasiswa Program Studi PGSD, khususnya dalam penulisan karya ilmiah yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia ragam baku.

Mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik dituntut memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang tidak hanya komunikatif tetapi juga normatif. Tingkat kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa PGSD sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bahasa yang diterima selama sekolah menengah (Yasih, 2025). Kondisi *bilingualism* yang dialami sebagian besar mahasiswa Indonesia menciptakan peluang terjadinya interferensi yang lebih kompleks ketika mereka harus menggunakan bahasa Indonesia ragam formal dalam konteks akademik (Saepurokhman, 2025).

Latar belakang pendidikan sekolah menengah atas—baik SMA, SMK, maupun MA—diyakini memberikan pengaruh berbeda terhadap tingkat interferensi bahasa. Terdapat perbedaan signifikan antara kesalahan berbahasa mahasiswa berlatar belakang SMK dibandingkan

SMA, terutama pada penguasaan struktur kalimat efektif (Suoth, 2022). Latar belakang pendidikan menengah atas secara statistik berkorelasi positif dengan tingkat interferensi bahasa pada mahasiswa program studi kependidikan (Bangun et al., 2024). Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian berjudul "*Analisis Interferensi Bahasa pada Mahasiswa PGSD Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Sekolah Menengah Atas*" menjadi relevan dan urgen dilaksanakan demi meningkatkan kompetensi kebahasaan calon guru sekolah dasar di Indonesia (Anggraini, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada bagaimana interferensi bahasa termanifestasi dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa PGSD dari berbagai latar belakang sekolah menengah atas. Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Apa saja bentuk interferensi bahasa yang ditemukan pada mahasiswa PGSD ditinjau dari aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis? (2) Apakah terdapat perbedaan signifikan antara pola interferensi bahasa mahasiswa berlatar belakang SMA, SMK, dan MA?

Pertanyaan selanjutnya adalah: (3) Faktor-faktor kebahasaan apa yang melatarbelakangi terjadinya interferensi pada masing-masing kelompok mahasiswa berdasarkan jenis sekolah menengah yang ditempuhnya? Pertanyaan ini penting dijawab karena setiap jenis sekolah menengah memiliki kurikulum dan

lingkungan kebahasaan berbeda, sehingga diduga menghasilkan *language competence* yang bervariasi di antara mahasiswanya.

Selain itu, penelitian ini merumuskan pertanyaan: (4) Bagaimana implikasi temuan interferensi bahasa tersebut terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia di Program Studi PGSD? Pertanyaan ini bersifat aplikatif dan diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi konkret bagi dosen pengampu mata kuliah kebahasaan guna merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman latar belakang linguistik mahasiswanya.

Penelitian ini secara umum bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa pada mahasiswa PGSD dengan mempertimbangkan perbedaan latar belakang pendidikan sekolah menengah atas sebagai variabel utama. Secara khusus, tujuan pertama adalah mengidentifikasi jenis interferensi bahasa pada tataran fonologis, morfologis, maupun sintaksis yang paling dominan dalam tuturan dan tulisan akademik mahasiswa PGSD dari berbagai latar belakang sekolah menengah.

Tujuan kedua adalah membandingkan pola interferensi bahasa pada mahasiswa PGSD berlatar belakang SMA, SMK, dan MA secara sistematis dan empiris. Melalui perbandingan ini diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai sejauh mana jenis pendidikan menengah memengaruhi kualitas penggunaan bahasa Indonesia baku

di perguruan tinggi, sehingga dapat dirumuskan profil kebahasaan yang khas untuk setiap kelompok mahasiswa.

Tujuan ketiga adalah merumuskan implikasi pedagogis dari temuan interferensi bahasa guna mendukung peningkatan kompetensi kebahasaan mahasiswa PGSD. Implikasi tersebut diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa calon guru agar kelak mampu menjadi teladan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan kajian linguistik terapan, khususnya dalam bidang interferensi bahasa di konteks pendidikan tinggi kependidikan. Temuan penelitian dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai dinamika *language transfer* dalam situasi *multilingual* di Indonesia, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang hubungan antara latar belakang pendidikan formal dan kompetensi kebahasaan akademik mahasiswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi dosen PGSD, khususnya pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, dalam merancang perangkat pembelajaran yang responsif terhadap keragaman *linguistic background* mahasiswa. Dengan demikian, proses perkuliahan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan berbahasa setiap

kelompok mahasiswa berdasarkan asal sekolah menengah atasnya secara lebih terukur dan tepat sasaran.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan manfaat bagi institusi pendidikan tinggi dalam penyusunan kebijakan penerimaan mahasiswa baru dan perancangan program matrikulasi kebahasaan. Dengan memahami pola interferensi bahasa berdasarkan latar belakang pendidikan sekolah menengah, institusi dapat merancang program penguatan kompetensi berbahasa sejak awal masa studi sehingga hambatan kebahasaan mahasiswa dapat diminimalkan secara efektif dan terstruktur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *qualitative descriptive* yang bertujuan memahami fenomena interferensi bahasa secara mendalam dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi terhadap tuturan serta tulisan akademik mahasiswa PGSD yang berasal dari latar belakang SMA, SMK, dan MA. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan relevansi dan kedalaman informasi (Creswell, 2023). Analisis data dilakukan melalui tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* sebagaimana lazim diterapkan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi

teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian (Moleong, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Bentuk-Bentuk Interferensi Bahasa pada Mahasiswa PGSD

Analisis terhadap tuturan dan tulisan akademik mahasiswa PGSD mengidentifikasi interferensi pada tataran fonologis, morfologis, leksikal, dan sintaksis secara bersamaan. Interferensi fonologis tampak dari perubahan bunyi vokal dan konsonan yang dipengaruhi bahasa pertama mahasiswa. Kesalahan pada aspek fonologis, morfologis, dan leksikal terbukti menjadi temuan dominan dalam kajian interferensi pada mahasiswa PGSD di berbagai wilayah (Anggraini, 2024). Interferensi morfologis tampak pada penghilangan prefiks *me-* serta penambahan sufiks yang tidak sesuai kaidah baku. Hal ini diperkuat oleh pengakuan salah satu informan saat wawancara:

"Saya sering tidak sadar kalau nulis tanpa awalan, sudah terbiasa dari dulu waktu di sekolah, apalagi guru saya dulu juga jarang mengoreksi."

Interferensi sintaksis merupakan bentuk paling kompleks. Pola kalimat bahasa daerah yang berbeda dari bahasa Indonesia terbawa ke dalam tulisan ilmiah. Pengaruh bahasa pertama terhadap struktur kalimat bahasa target bersifat persisten meskipun pembelajaran formal telah berlangsung lama.

Interferensi leksikal pun semakin mengkhawatirkan, ditandai penyisipan kosakata asing seperti *deadline*, *submit*, dan *mute* tanpa

adaptasi ke dalam kaidah bahasa Indonesia.

Tabel 1. Klasifikasi Bentuk Interferensi Bahasa pada Mahasiswa PGSD

N o	Tata ran	Wujud Kesalahan	Contoh	Frekuensi
1	Fonologi	Perubahan bunyi vokal/konsonan	/empat/ →/èmpat/	Tinggi
2	Morfologi	Penghilangan/penambahan imbuhan	<i>nulis</i> (tanpa <i>me-</i>)	Sedang
3	Sintaksis	Urutan fungsi kalimat tidak sesuai kaidah	<i>Buku itu saya baca di perpustakaan</i>	Tinggi
4	Leksikal	Penyisipan leksikon asing/daerah	<i>submit tugas, deadline</i>	Sangat Tinggi

Perbedaan Pola Interferensi Berdasarkan Latar Belakang Sekolah Menengah

Mahasiswa berlatar belakang SMK menunjukkan interferensi leksikal lebih tinggi karena terbiasa dengan kosakata teknis yang tidak selaras dengan bahasa Indonesia formal. Mahasiswa berlatar belakang MA cenderung mengalami interferensi fonologis akibat dominasi bahasa daerah dan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Kondisi ini berkaitan erat dengan *kebocoran diglosia*, yakni ketidakmampuan penutur menempatkan bahasa secara tepat sesuai konteks situasi tutur (Arianingsih, 2022). Seorang informan dari latar belakang MA mengungkapkan:

"Di pesantren kami campur-campur, bahasa Arab, bahasa daerah, bahasa Indonesia, jadi waktu kuliah saya bingung mana yang baku."

Mahasiswa berlatar belakang SMA pun tetap menunjukkan interferensi sintaksis signifikan akibat pengaruh dialek regional. Aspek stilistika dalam pemilihan diksi juga turut dipengaruhi oleh latar kebahasaan individu yang berakar dari bahasa pertama penutur (Nurfitriani et al., 2023).

Faktor-Faktor Kebahasaan Penyebab Interferensi

Faktor lingkungan, letak geografis, dan latar budaya terbukti berkontribusi signifikan terhadap munculnya interferensi dalam produksi bahasa lisan mahasiswa (Ermawati, 2023). Interferensi gramatikal bervariasi berdasarkan tingkat penguasaan bahasa target, di mana perubahan verba, penggunaan partikel, dan perubahan bentuk adjektiva mendominasi pada kelompok pelajar tingkat awal (Prameswari & Peradaban, 2024). *Negative transfer* terjadi ketika penutur menerjemahkan struktur bahasa pertama ke bahasa target tanpa mempertimbangkan perbedaan sistem gramatikalnya (Darwis, 2021). Informan lainnya menyampaikan:

"Kalau berbicara dengan teman pakai bahasa daerah sudah otomatis, tapi begitu disuruh presentasi akademik saya sering tercampur, tidak bisa dikontrol."

Implikasi Pedagogis bagi Pembelajaran Bahasa di PGSD

Seluruh temuan mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di PGSD perlu dirancang lebih responsif terhadap keragaman latar belakang linguistik mahasiswa. Pendekatan

berbasis *contrastive analysis* antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia baku dinilai efektif membantu mahasiswa memahami perbedaan sistem kebahasaan secara sadar. Penguatan *language awareness* sejak semester pertama menjadi kebutuhan mendesak karena interferensi yang tidak ditangani sejak dini akan semakin sulit dikoreksi (Hermawan & Solihati, 2024). Pengaruh media digital dan persepsi sosial bahwa penggunaan bahasa asing mencerminkan intelektualitas tinggi turut memperparah fenomena ini (Wardani et al., 2025). Dengan demikian, institusi PGSD perlu mengembangkan program pembinaan bahasa berbasis data empiris agar kompetensi kebahasaan calon guru sekolah dasar dapat terus meningkat secara berkelanjutan dan terstruktur.

D. Kesimpulan

Kajian ini mengungkap bahwa interferensi bahasa pada mahasiswa PGSD terwujud secara nyata dalam empat tataran sekaligus, yakni *fonologis*, *morfologis*, *leksikal*, dan *sintaksis*. Mahasiswa berlatar belakang MA cenderung menghadapi gangguan bunyi akibat dominasi bahasa daerah dan bahasa Arab, sementara lulusan SMK lebih rentan terhadap interferensi *lexical* karena terbiasa dengan kosakata teknis. Mahasiswa SMA pun tidak lepas dari pengaruh dialek regional yang meresap ke dalam struktur kalimat. Keseluruhan temuan ini membuktikan bahwa jenis sekolah menengah yang ditempuh seseorang memberikan

jejak linguistik yang nyata ketika mereka memasuki dunia perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. (2024). *Penggunaan Bahasa Prokem Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan*.
- Arianingsih, A. (2022). *Interferensi Gramatikal Dalam Percakapan Mahasiswa Pemelajar Bahasa Jepang Tingkat Shochuukyuu*. 11(November), 106–117.
- Bangun, O. E., Siagian, P. T., Gaol, A. L., & Pulungan, I. M. (2024). *Penggunaan Bahasa Gaul di Sekolah Dasar : Analisis Dampak Terhadap Perkembangan Bahasa dan Solusinya*. 3, 1–9.
- Creswell, J. W. (2023). *Generating metainferences in mixed methods research : A worked example in convergent mixed methods designs*.
<https://doi.org/10.1177/20597991231188121>
- Darwis, N. (2021). *Pengaruh Interferensi Bahasa Terhadap Cara Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa*. 172–187.
- Ermawati. (2023). *Analisis Stilistika Puisi Indonesia Modern: Citraan Dan Diksi*. 4(2), 14–21.
- Hermawan, N. Y., & Solihati, N. (2024). *Interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia : bentuk fenomena sosial kebahasaan masyarakat*. 6(2), 389–399.
<https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.11025>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfitriani, S., Setiadi, S., Ansorih, S., Jakarta, U. N., Sintaksis, I., & Indonesia, B. (2023). *Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Di Foreign Language Association*. 9(1).
- Prameswari, I. A., & Peradaban, U. (2024). *Foreign Language Interference in the Indonesian Utterances of Universitas Peradaban Students*. 5, 6096–6110.
- Saepurokhman, A. (2025). *Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Lisan Mahasiswa Prodi Pgsd Universitas Sebelas April*. 22–25.
- Sugiyono. (2022). *Instrument penelitian metode penelitian kuantitatif & kualitatif dan R & D book*.
- Suoth, L. (2022). *Bahasa Gaul Dalam Percakapan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Halmahera*. 39–48.
- Susfenti, N. E. M. (2025). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Berbasis Gender dalam Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*. 11(2).
- Wardani, T. K., Nahdlatul, U., Nusa, U., Barat, T., Artikel, I., Sasak, B., & Education, J. (2025). *Interferensi dan integrasi bahasa sasak dengan bahasa indonesia mahasiswa pgsd unu ntb*. 13(1), 361–366.
- Yasih, Y. (2025). *Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Mahasiswa Efl*. 10(3), 1043–1051.